



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
ANTAR UMAT BERAGAMA UNTUK MEWUJUDKAN
SIKAP RUKUN ANTAR SISWA DI SMP NEGERI 15
KOTA MALANG**

TESIS

OLEH:

SITI MALIKHATUR ROHMAH

NPM: 21902011019



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JANUARI 2021**

ABSTRAK

Rohmah, Siti Malikhatun. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi AntarUmat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang*, Tesis, Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr.Rosichin Mansur,S.Fil M.Pd.Pembimbing 2: Dr.Mohammad Afifulloh,S.PdI., M.Pd.

Kata Kunci :Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama, Sikap Rukun

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membina, mengarahkan dan memberikan motivasi-motivasi serta melakukan pembiasaan yang berkaitan dengan sikap yang berasaskan pada toleransi antar umat beragama kepada seluruh siswa, guna terciptanya kerukunan antar siswa dan memberikan sikap harmonis antar siswa yang berbeda Agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) Bentuk nilai-nilai toleransi Agama yang dilakukan di SMP Negeri 15 Kota Malang. (2) Cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa. (3) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang.

Pada penelitian ini peneliti mengenakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pendekatan studi kasus. Dan menggunakan teknik pengumpulan data yakni, wawancara non terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dimulai sesuai dengan urutannya pertama kondensasi data, kedua menyajikan data, terakhir kesimpulan. Pemantauan ulang untuk keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi.

Hasil dari sebuah penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang dapat disimpulkan bahwasannya: (1) Nilai-Nilai-Nilai Toleransi yang dimiliki oleh siswa yang pertama adalah sikap saling menghargai dan menghormati seluruh agama yang dianut oleh siswa. Menanamkan rasa saling terbuka dan menyakini akan sebuah perbedaan agama yang dianut oleh seluruh siswa (2) Cara guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada diri siswa yakni terletak pada proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung baik didalam kelas maupun ekstrakurikuler.(3) Peran guru Agama tolong menolong dan pembiasaan rukun, toleransi, menghargai terhadap siswa antar umat beragama.

ABSTRACT

Rohmah, Siti Malikhatu. 2021. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling the Values of Inter-religious Tolerance to Realize A Harmonious Attitude in Students at SMP Negeri 15 Malang City, Thesis, Postgraduate Program, Masters in Islamic Education, Islamic University of Malang, Advisor 1: Dr.Rosichin Mansur,S. Fil M.Pd. Supervisor 2: Dr.Mohammad Afifulloh,S.PdI., M.Pd.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Tolerance Values Between Religions, harmony Attitudes

The role of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of tolerance has a very important position to foster, direct and provide motivations and make habits related to attitudes based on inter-religious tolerance to all students, in order to create harmony between students and provide harmonious attitude between students of different religions.

This study aims to reveal: (1) the form of religious tolerance values carried out in SMP Negeri 15 Malang City. (2) The method of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of tolerance between religious communities to create a harmonious attitude among students. (3) The role of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of tolerance between religious communities to create a harmonious attitude among students at SMP Negeri 15 Malang City.

In this study, the researcher used descriptive qualitative research with a case study approach. And using data collection techniques, namely, non-structured interviews, participant observation, and documentation. Data analysis begins in accordance with the first order of data condensation, secondly presenting data, and finally conclusions. Re-monitoring for the validity of the data is carried out using triangulation.

The results of a study on the role of Islamic Religious Education teachers in Instilling Tolerance Values Between Religious People to Realize Rukun Attitudes in Students at SMP Negeri 15 Malang City can be concluded that: (1) Tolerance values possessed by the first student are: mutual respect and respect for all religions embraced by students. Instilling a sense of mutual openness and belief in a religious difference that is embraced by all students (2) The teacher's way of instilling tolerance values in students lies in the ongoing process of teaching and learning activities both in class and extracurricular activities. (3) Roles Religion teachers in applying the attitude of mutual cooperation, mutual help and habituation of harmony, tolerance, respect for inter-religious student.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang bersifat pluralis dan majemuk, yang artinya Bangsa Indonesia memiliki macam-macam keanekaagaman yang terdiri dari budaya, adat istiadat, ras, suku, dan Agama. Setiap budaya, adat istiadat, dan suku memiliki berbagai macam bahasa dan Agama yang berbeda-beda. Agama yang dianut di Indonesia sangatlah bermacam-macam walaupun pada hakikatnya di dalam Negara Indonesia berpenduduk mayoritas adalah penganut Agama Islam, namun dinegara ini masih terdapat cukup banyak penganut-penganut Agama-Agama lain seperti halnya, Kristen, Khatolik, Hindu, dan Budha. Dengan kata lain bahwa Negara Indonesia pada hakikatnya adalah sebuah negara yang rata-rata penduduknya bersifat majemuk baik dari segi suku, budaya, dan Agama. Pluralitas atau kemajemukan inilah yang menjadi suatu hal yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari diri manusia itu sendiri.

Sehingga Negara Indonesia sendiri telah merumuskan sebuah konsep toleransi dan multikulturalisme dengan pencetusan semboyan Bhineka Tunggal Ika dimana semboyan tersebut juga memiliki sebuah makna besar yang terkandung didalamnya yakni, berbeda-beda akan tetapi tetap satu jua.

Disisi lain semboyan tersebut juga telah menggambarkan pada sebuah simbol persatuan dan kesatuan yang ada pada sebuah lingkungan yang terdiri dari berbagai, macam ras, suku, bahasa, budaya dan Agama yang ada di Indonesia..

Dalam konteks kehidupan yang majemuk utamanya sangat mendahulukan sikap toleransi, menghormati dan bisa menerima segala perbedaan yang ada pada lingkungannya, hal ini sangat penting untuk dilakukan sebab sikap ini merupakan salah satu kunci utama untuk seluruh umat manusia untuk meraih sebuah mimpi memiliki kehidupan yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, kerukunan dan keharmonisan. Agama yang muncul di Indonesia ini sangatlah beragam macamnya.

Mulai dari adanya beberapa faktor yang ada di masyarakat seperti halnya Agama yang turun temurun dari silsilah keluarga, dan Agama yang dipercayai sesuai kepercayaan hatinya sendiri. Berdasarkan keberagaman dalam beragama dan perbedaan hal tersebut bisa diatasi dengan memperdalam ilmu pendidikan Agama dan memberikan bimbingan yang baik terhadap anak, diharapkan dengan adanya bimbingan yang baik serta bekal keagamaan untuk anak yang bisa ia dapatkan baik dari sekolah, masyarakat maupun

orangtua yang ikut berperan aktif dan penting dalam melakukan tugas mendidik seorang anak.

Dengan adanya sebuah pendidikan maka sudah seharusnya pendidikan tersebut dilakukan sejak usia dini, sebuah pendidikan utama yang telah diberikan oleh orangtua sangatlah penting untuk pembentukan sikap karakter seorang anak. Jika orangtua tidak membekali sikap toleransi pada anak sejak usia dini, maka anak dapat berperilaku menyimpang dan memilih untuk bersikap egois yang berujung pada kekerasan, suka dengan perkelahian, seringkali bertindak yang senonoh dan merugikan orang lain. Di dalam Agama Islam sendiri terdapat beberapa peraturan Islam yang sesungguhnya terdapat pembahasan mengenai sikap toleransi, karena Agama Islam adalah agama fitroh, sesuai dengan naluri. Agama menurut keyakinan pemeluknya merupakan sebuah jalan yang bisa menyelamatkan kehidupannya. Agama sangat penting untuk kehidupan manusia, disisi lain Agama juga sangat dibutuhkan oleh seluruh umat manusia di muka bumi. Pada dasarnya Agama adalah sumber moral utama, petunjuk kebenaran, dan disisi lain fungsi Agama adalah memberikan kedamaian rohani pada jiwa umat manusia. Agama juga memberikan pengajaran tentang keharmonisan, kedamaian, kerukunan, toleransi, menghargai satu sama lainnya.

Agama Islam merupakan sebuah aliran kepercayaan yang bersifat terbuka dan inklusif bukan ideologi dan intoleransi dan juga bukan Agama yang memaksakan manusia untuk selalu ikut memeluknya. Kepatuhan terhadap sang kehendak adalah penyelamatan besar yang menuju kearah kedamaian dan keharmonisan diantara semua makhluk dan alam semesta. Maka dari itu, Agama Islam semua yang ada di dalam dunia ini sudah diatur sesuai dengan hukumnya tidak ada satu alasan apapun yang bisa bergerak sesuai dengan inisiatif sendiri, tapi harus tunduk kepada sang pencipta. Dan manusia adalah satu-satunya makhluk istimewa yang diberikan akal oleh sang penciptanya guna untuk membuat pilihan dan memilih.

Dalam konteks inilah, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai salah satu media penyadaran umat muslim yang selalu akan dihadapkan dengan problem bagaimana mengembangkan dan menanamkan nilai teologi inklusif dan pluralitas dalam penanaman nilai toleransi antar umat beragama. Sehingga nantinya di dalam diri setiap individu muslim tercipta pemahaman inklusif demi sebuah keharmonisan Agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan begitu maka, akan menghasilkan seluruh lapisan masyarakat yang memiliki jiwa dan hal yang positif mengenai paradigma antar umat beragama yang toleran dan harmonis.

Disisi lain kondisi sikap moral siswa dan masyarakat di Indonesia semakin mengawatirkan dengan banyak terjadinya fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat yang dapat kita ketahui baik dari media massa, surat kabar, atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Bahwasannya sikap rukun dan toleransi pada era zaman ini banyak yang sudah tidak melekat pada diri setiap individu ataupun kelompok, baik pada usia dewasa maupun usia anak-anak. Mereka lebih cenderung suka pada sikap anarkis dan apatis terhadap pemeluk Agama-Agama lain, sehingga kekerasan sering kali bermunculan ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang menganut Agama lain. Dan perpecahan mulai bermunculan sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk bergabung dalam kelompok-kelompok sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Masalah perpecahan tersebut terjadi karena didasari oleh faktor kurangnya pengertian dan pemahaman tentang sikap solidaritas bertoleransi kepada umat antar beragama.

Di Indonesia sendiri konflik antar umat beragama terus berlanjut tiada hentinya. Hal tersebut jelas memberikan dampak negatif kepada seluruh masyarakat dan kondisi jiwa anak yang baru menginjak usia remaja. Serta dapat memicu timbulnya dampak yang negatif yakni kerusuhan dimana-mana dan sangat jelas kemarahan mereka merugikan masyarakat yang tidak bersalah yang pada akhirnya banyak terjadinya kerusakan-kerusakan baik secara finansial

ataupun psikis yang menimbulkan kecemasan, ketakutan dan meresahkan masyarakat. Akibat dari terjadinya sebuah konflik tersebut banyak kerugian yang harus dialami dan banyak sekali korban jiwa yang terluka akibat terjadinya sebuah insiden intoleransi tersebut. Banyaknya perbedaan selisih paham mengenai toleransi terhadap pemeluk Agama-Agama yang ada tersebut membuat sebuah potensi yang dapat menimbulkan berbagai macam konflik dan perpecahan apabila siswa tidak mampu menanggapi dengan bijak.

Dalam hal ini sangat diperlukannya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang harus di tanamkan pada saat duduk di bangku sekolah. Baik pada saat usia sejak dini ataupun usia menengah keatas.

Memegang teguh sebuah prinsip bahwa setiap ajaran Agama dan sikap toleransi adalah ciri dari sebuah kepribadian anak-anak bangsa Indonesia, dengan adanya dorongan kolektif untuk terus maju dan bersatu. Indonesia adalah Negara yang pada saat ini sedang berada disituasi penanaman nilai-nilai toleransi dalam pergaulan antar umat beragama dan bukan toleransi yang bersifat statis yang pasif melainkan sikap toleransi yang dinamis dan aktif. Toleransi statis yakni toleransi yang bersifat dingin dan tidak menghasilkan kerjasama yang baik, bila pergaulan antar umat beragama dalam bentuk statis maka kerukunan antar umat beragama hanya berbentuk teoritis.

Kerukunan teoritis adalah kerukunan yang menciptakan toleransi semu. Toleransi dinamis adalah toleransi yang aktif menciptakan toleransi untuk semua dan untuk kerjasama untuk bersama.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk membina, mengarahkan dan memberikan motivasi-motivasi serta melakukan pembiasaan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dan budaya kepada peserta didik, agar terciptanya kerukunan antar siswa dan memberikan sikap harmonis antar siswa yang berbeda Agama. Karena pada hakikatnya seorang guru adalah tombak utama dari ujung pendidikan, sebab seorang guru Pendidikan Agama Islam lah yang mampu mempengaruhi, membina, mengembangkan, serta menerapkan kemampuan seorang peserta didik agar peserta didik bisa menjadi manusia yang cerdas, trampil, dan memiliki moral yang tinggi.

Jadi, pada intinya pendidikan memang sangatlah penting dalam membentuk kepribadian atau jati diri seseorang secara individual yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi di dasari dengan sebuah tujuan agar para peserta didik tidak tumbuh dan hidup menjadi pemuda yang berjiwa anarkis dan berperilaku yang menyimpang, serta terciptanya sebuah kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama pada masing-masing kepribadian diri siswa.

Upaya penanaman sikap toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di sekolah didasari langsung oleh guru pendidikan Agama Islam dan juga moral yang didalamnya yang sangat berkaitan langsung dengan Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu guru pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama, terlebih lagi di SMP Negeri 15 Kota Malang.

Dalam menjalankan pembinaan rohani sangat diperlukan cara yang strategis, koefisien dan konsisten untuk mencapai tujuan sikap rukun antar siswa. Menanamkan nilai-nilai toleransi tentunya tidak hanya diamalkan kepada siswa secara singkat, akan tetapi juga membutuhkan kerja keras dari semua pihak sekolah untuk mensukseskan keselarasan latar belakang agama dari para siswa.

SMP Negeri 15 Kota Malang merupakan salah satu sekolah menengah tingkat pertama negeri yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 15 Kota Malang siswa nya yang terdiri dari empat agama yakni mayoritas siswa yang beragama Islam dan minoritas adalah siswa yang beragama Kristen, Khatolik dan Hindu dengan jumlah dua orang. Dalam penelitian ini penulis memilih melakukan penelitian di sekolah tersebut karena di sekolah terdapat adanya empat corak agama dalam satu lingkungan.

Pernah suatu ketika pada tahun 2010 di SMP Negeri 15 terdapat satu fenomena salah satu orang siswa yang berpindah agama dari seorang muslim menjadi seorang penganut agama nasrani hal tersebut didasari oleh faktor ekonomi keluarga dan juga adanya faktor ke ikut-ikutan karna pada saat itu kelas agama masih berkumpul menjadi satu di dalam masing-masing kelas dengan kondisi berbagai macam siswa antar umat beragama didalamnya.

Hal tersebut diketahui secara langsung oleh pihak sekolah dan pihak sekolah tentunya sangat menyayangkan sekali atas keputusan dan perbuatan yang diambil oleh pihak keluarga. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu pihak sekolah pun lambat laun mampu menerima keadaan siswa tersebut dengan hati yang penuh keikhlasan, kedamaian, sikap saling menghormat, selalu menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah. Dan disisi lain disekolah tersebut juga telah menerapkan pendidikan toleransi pada seluruh warga sekolah yang berbeda asal usulnya, agamanya dan bahkan dari ekonominya. Meskipun pada kenyataannya mereka berbeda agama akan tetapi siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang dalam kegiatan sehari-hari disekolah telah mencerminkan sikap toleransi antar sesama serta mereka saling menghormati nilai toleransi dan menjunjung tinggi keharmonisan antar siswa.

Dan hal tersebut tentunya di dukung penuh oleh peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 15 Kota Malang. Meskipun pada kenyataannya mereka berada dalam satu lingkungan lembaga pendidikan dengan latar belakang warga sekolahnya yang berbeda-beda Agama, akan tetapi mereka menjalankan pendidikan dengan saling menghargai dan menerapkan sikap rukun dan harmonis. Hal tersebut bisa terlihat pada saat jam masuk sekolah tiba, sekolah menerapkan IMTAK pada saat jam 07.00 WIB yakni melaksanakan membaca doa dan tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu khusus untuk seluruh siswa yang beragama Islam sebelum aktivitas pembelajaran dimulai.

Dan sedangkan untuk peserta didik yang non muslim dipersilahkan untuk keluar dan diberikan ruangan khusus untuk mereka berkumpul dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti halnya melaksanakan pembacaan do'a dan diberikan siraman rohani dengan khuyuk sesuai keyakinan yang dianut masing-masing oleh siswa non muslim sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Dan tentunya kegiatan tersebut dibimbing dengan guru Pendidikan Agama sesuai agama masing-masing. Jadi karena sebuah ibadah sudah terakomodasi maka tidak akan ada saling mengganggu kekhusyukan ibadah masing-masing.

Dari sinilah dapat disadari bahwa pentingnya menanamkan sikap toleransi antar umat beragama kepada siswa dimulai sejak usia dini, karena pada saat seorang anak mulai bergaul dengan teman-temannya disitulah ia akan merasakan perbedaan tersebut, dan menanamkan nilai toleransi sejak dini juga berfungsi untuk mencegah perpecahan atau gap-gap pada diri anak. Maka dari itu tesis ini memiliki tujuan dan penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara jelas dan mendalam tentang “peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai toleransi Agama yang dilakukan di SMP Negeri 15 Kota Malang?
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bentuk nilai-nilai toleransi Agama yang dilakukan di SMP Negeri 15 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitiannya yakni:

1. Kegunaan secara teoritik-akademik, yakni:

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai landasan untuk ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran serta pemahaman secara teoritis utamanya dalam dunia pendidikan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang.

2. Kegunaan secara praktik-empiris yakni:

- a) Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang hendak melaksanakan penelitian terkait dengan tema yang sama.
- b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang sangat berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam dan sebagai referensi tambahan sebuah informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun antar siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang.
- c) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dan pemahaman mengenai sikap toleransi beragama yang baik, sebagai salah satu sarana meningkatkan kerukunan antar umat beragama.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana menanamkan nilai-nilai toleransi dan menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama kepada siswa.

- e) Menampakan sisi Agama Islam yang *rahmatan lil alamiin* yang memaknai toleransi antar umat beragama bukan sebagai pemicu konflik namun sebagai alat kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi yang berdasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap beberapa istilah dalam tesis ini, maka penulis memberikan pembatasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan tesis ini, diantaranya adalah:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Dri Atmaka (2004: 17) mengemukakan bahwa pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik. Seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk mendidik secara professional dengan tugas awal pokok utamanya yakni, mengajar, menanamkan rasa keimanan, mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu keyakinan atau sebuah kepercayaan yang menjadi ciri dasar dari seseorang untuk bebas memilih dan menilai sesuatu hal yang sangat bermakna bagi kehidupannya.

3. Toleransi Antar Umat Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005: 1204) mengemukakan bahwa toleransi adalah sebuah perilaku toleran, yang bersifat menegang, membiarkan, menghargai, membolehkan pendirian tentang kepercayaan, pandangan, pendapat, kelakuan, yang berbeda dengan pendapat sendiri. Yang meliputi budaya, ras, agama, bahasa, dan kebiasaan.

4. Sikap Rukun

Azwar (2010:78) menyatakan bahwa sikap adalah suatu pola atau perilaku tendensi kesiapan seseorang agar bisa menyesuaikan diri atau dengan kata lain disebut dengan istilah adaptasi. Sikap rukun merupakan bentuk salah satu respon yang terbentuk dari stimulus sosial dimana seseorang harus mampu beradaptasi untuk menyesuaikan diri, dan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian dari uraian di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang” adalah suatu penelitian yang secara ilmiah deskriptif terhadap kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Kota Malang. Yang sangat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk

mewujudkan sikap rukun siswa. Penelitian ini difokuskan pada masalah peran guru Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun siswa.

Dengan melakukan penelitian terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam ini diharapkan dapat ditemukan bagaimana bentuk, peran dan cara guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan perannya yang tidak hanya sebagai pendidik di sekolah.. Hal ini tentunya dapat menunjukkan keterpaduan antara proses pendidikan yang sedang berlangsung di sekolah atau dengan pendidikan yang sedang berlangsung di masyarakat. Apa yang sedang diupayakan dalam sebuah proses pendidikan diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan baik, lancar dan tentunya ajaran-ajaran toleransi dalam Pendidikan Agama Islam yang di sampaikan sesuai syariat dan aqidah dalam Agama Islam. Dengan adanya dukungan dari pihak masyarakat diharapkan kelak hasil atau output dan input dari sekolah tersebut dapat dirasakan dan manfaatnya bagi masyarakat dan siswa.

Oleh karena itu antara seorang guru Pendidikan Agama Islam dan masyarakat harus saling mampu untuk membangun hubungan interaksi sosial yang baik antar satu sama lain serta mampu membangun hubungan yang kokoh dan damai diantara keduanya.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan sikap rukun siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang, maka dari pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai toleransi siswa di SMP Negerri 15 Kota Malang yakni, sangat memiliki sikap untuk saling menghargai dan menghormati sesama siswa antar umat beragama, saling menguatkan keyakinan dan keimanan masing-masing antar umat beragama. menumbuhkan rasa simpati dan empati meskipun pada kenyataannya saling berbeda agama dan latar belakang yang berrbeda-beda. Selalu menerapkan rasa kasih sayang dan solidaritas sebagai salah satu wujud dari ajaran sebuah agama. Memiliki sikap yang selalu tidak membanding-bandingkan antar kelompok satu dengan klompok lainnya. Menguatkan sikap saling menjaga ikatan silaturahmi yang harmonis baik antar seorang guru dengan seorang guru maupun siswa dengan siswa ataupun siswa dengan seorang guru yang memiliki latar belakang keyakinan agama yang berbeda-beda. Serta saling

menerapkan sikap saling terbuka untuk menerima perbedaan satu sama lain.

2. Cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama terhadap siswa yakni, dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Diantaranya kegiatan pembelajaran pendidikan Agama sesuai dengan Agama yang dianut oleh para siswa di SMP Negeri 15 Kota Malang. pembelajaran pendidikan Agama diharapkan mampu membentuk sikap saling toleransi, sikap saling menghargai sesama siswa antar umat beragama, agar mereka dapat memahami arti toleransi dan menghargai antar sesama dengan menegintegrasikan nilai-nilai toleransi yang ada pada setiap pembelajaran pendidikan Agama di sekolah. Dengan adanya hal tersebut sangat diharapkan agar toleransi antar sesama siswa dapat mudah terbentuk dan teertanam dengan sendirinya didalam hati dan diri masing-masing siswa antar umat beragama. dan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa yakni, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti perayaan hari besar islam (PHBI), maulid Nabi kegiatan ekstra keagamaan dan kegiatan ekstra adiwiyata.

3. Peran guru Agama juga menerapkan sikap saling bekerjasama, tolong menolong dan pembiasaan terhadap siswa antar umat beragama. kegiatan rutin ini mampu membentuk sikap yang mencerminkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sekolah, yang pelaksanaannya diajarkan untuk saling menyayangi, menghargai, menghormati, dan tidak saling membeda-bedakan Agama yang dianut oleh masing-masing siswa.

B. Saran

Saran untuk menanamkan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 15 Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Setiap diri masing-masing siswa harus mampu menjaga kerukunan dan keharmonisan antar sesama siswa yang berbeda agama dengan baik.
 - b. Siswa harus lebih menghargai tentang perbedaan yang ada dalam pergaulan kepada sesama siswa.
 - c. Siswa aktif dalam hal mencari, menemukan, ataupun menanggapi sebuah problem yang ada yang sangat berkaitan dengan toleransi siswa antar umat beragama.
 - d. Seluruh siswa harus ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai dengan

agama masing-masing dan kegiatan ekstra yang ada di lingkup sekolah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Seorang guru harus mampu memberikan sebuah pengajaran dan nasihat-nasihat yang baik, luhur serta mampu memotivasi untuk membangun sikap siswa dalam sikap toleransi terhadap sesama umat manusia dan dapat berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran masing-masing Agama.
- b. Selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan keteladanan nilai-nilai toleransi dalam diri masing-masing siswa. karena pada dasarnya seorang guru merupakan teladan yang baik bagi siswanya.
- c. Selalu menanamkan, membudayakan, menerapkan dan membiasakan dalam diri siswa untuk saling bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Baik pada saat sedang berada didalam lingkungan sekolah atupun diluar sekolah.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus lebih mendukung para siswa dalam program pembelajaran pendidikan Agama serta memberikan fasilitas dalam segala sesuatu yang sangat diperlukan guna untuk menunjang penanaman dan

pembiasaan sikap toleransi dalam diri masing-masing siswa antar umat beragama.

- b. Kepada seluruh jajaran pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan menghargai terhadap perbedaan latar belakang perbedaan Agama yang ada, agar mampu terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif untuk terciptanya suatu tujuan pendidikan.



DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin, Wahid, MohRofiq. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aminatul Zahro. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Rama Widya.
- Atmaka, Dri. (2004). *Tips Menjadi Guru Kreatif* Bandung: Yarama Widya.
- Azwar, S. (2010). *Teori Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013) *Teknik Wawancara Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya
- Budiyanto, Mangun. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
- Bahari. (2010). *Toleransi Beragama Mahasiswa Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Toleransi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag.
- Durri, Andriani. (2010). *Sikap Rukun Dalam Bertoleransi*, Yogyakarta: Pustaka
- Deddy, Permadi. & Daeng, Arifin. (2007). *Kepemimpinan Transformasional* Bandung: PT. Karya Nusa.
- E, Mulyas. (2012). *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- E, Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah Ahmad. (2019). Tesis "Penanaman Nila-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di SMK Tanjung Pura"
- Hamalik Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Fahmi. (2011). *Islam HAM dan Kebebasan Beragama* Jakarta: Institut.
- Imam Syaukoni. (2017). *Kompilasi dan Kebijakan Perundang-Undangan Kerukunan Antar Umat Beragama* Jakarta: Puslitbang.

- Idris Jamaludin.(2015)..*Kompilasi Pemikiran Pendidikan* Yogyakarta: Taufiqiyah Sa'adah.
- Itsna Fitria Rahma. (2012).Tesis “*Menumbuh Kembangkan Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan Religiusitas Kelas IX SMA Di Yogyakarta*”
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2005).*Toleransi Antar Umat Beragama* Jakarta.
- Kementrian Agama Republik Indonesia.(2010).*Kerukunan dan Toleransi Atar Umat Beragama* Jakarta.
- Muhaimin.(2015).*Pengembangan Kurikulum PAI* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhibin Syah.(2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa .(2006).*Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J, Lexi. (2010).*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya.
- Moleong, J, Lexi. (2011).*Analaisis Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya.
- Miles, M.B, Huberman dan Saldana,J. (2014).*Qualitative Data Analysis Methods USA* Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi UI Press.
- Moch Uzer Usman, *Loc, Cit.*
- Mardia Hayati. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah.
- Muhtar Sofwan Hidayat. (2018).Tesis dengan judul”*Penanaman Toleransi Antar Umat Beragama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo*” Yogyakarta.
- Nurcholis Madjid.(2014).*Pluralitas Agama, Kerukunan Dalam Keagamaan* Jakarta: Kompas.
- Nasution Harun.(2015). *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizarn.
- Ngalim Purwanto.(2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rani Novalia.(2013). Tesis “*Penanaman Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Siswa SMP Di Yogyakarta*”



- Ramayulis.(2010).*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiqoh .(2015).Tesis dengan judul “*Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama (Studi Atas Agama Islam, Kristen, dan Khatolik di SMK YPPK 2 Sleman Yogyakarta*).
- Sugiyono.(2012).*Metodologi Pendidikan*, Cet XIV Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2015). *Metode Observasi Kualitatif*,Bandung: Alfabeta.
- Soejono Sokanto.(2016).*Patologi Sosial*, Jakarta: Reineka Cipta.
- Soejono Soekartanto.(2010).*Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Said Agil Munawar.(2015).*Hubungan Antar Umat Beragama*, Jakarta: Pres.
- Tobroni. (2018).*Pendidikan Agama Islam Teologis, Filosofis, Spiritualis* ,Malang.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.(2005).No 14*Tentang Professionalism Guru dan Dosen*.
- Wina Sanjaya, (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Skunder Pross Pendidikan*, Jakarta: Penada Media.
- Wina Sanjaya. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Skunder Pross Pendidikan*, Jakarta: Penada Media.
- Wina Sanjaya. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Skunder Pross Pendidikan*, Jakarta: Penada Media.
- Zuhairi Dkk.(2015).*Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya:Usaha Nasional.